

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel dan mengukur kekuatan serta arah hubungan tersebut tanpa melakukan manipulasi variabel. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan dokumen, serta teknik statistik seperti koefisien pearson dan spearman.³⁸

Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena selain bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara gaya belajar dan hasil belajar matematika, penelitian ini juga menggambarkan jenis gaya belajar dan hasil belajar siswa berdasarkan data dari angket yang telah diisi.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Madrasah Ibtidayah Negeri 9 Banjar, yang berlokasi di Jl. Mahligai No.21, Pemurus Luar, Kec. Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70654.

MIN 9 Banjar dipilih sebagai lokasi penelitian karena topik yang dibahas berkaitan langsung dengan permasalahan yang ada di sekolah tersebut, yaitu gaya belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, nilai Matematika siswa

³⁸ Andi Iting, Syarifuddin Ondeng, and Khalifah Muh Mustami, "Pendekatan Korelasional: Konsep, Metode, Dan Aplikasinya" (Makassar: Jurnal Panrita, 2024), 129.

kelas V masih tergolong rendah, di mana banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar antar siswa. Situasi ini diduga berkaitan dengan variasi gaya belajar yang belum sepenuhnya diperhatikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah gaya belajar benar-benar berdampak terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V di sekolah tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi mengacu pada seluruh kelompok yang dijadikan subjek penelitian dan memiliki ciri-ciri khusus. Memahami populasi itu penting agar hasil penelitian bisa digeneralisasi dan sampel yang diambil benar-benar mewakili. Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas Va yang berjumlah 26 orang.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, semua dari 26 siswa yang telah mengikuti pembelajaran diberi kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel, teknik yang digunakan disebut sampel jenuh atau *total sampling*. Artinya, semua anggota populasi dijadikan responden tanpa ada proses seleksi atau pengacakan. Teknik ini biasanya dipakai kalau jumlah

populasinya kecil, misalnya kurang dari 100 orang, jadi memungkinkan untuk melibatkan semuanya dalam penelitian.³⁹

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data primer, data yang digali dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data terkait gaya belajar peserta didik yang didapatkan melalui angket.
- 2) Data terkait hasil belajar matematika peserta didik yang didapatkan melalui dokumen hasil ujian akhir semester genap.

b. Data sekunder, data yang digali dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sejarah singkat berdirinya MIN 9 Banjar.
- 2) Visi dan misi MIN 9 Banjar.
- 3) Keadaan pendidik atau staf tata usaha MIN 9 Banjar.
- 4) Keadaan peserta didik MIN 9 Banjar.
- 5) Keadaan sarana dan prasarana MIN 9 Banjar.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dari mana data di atas didapatkan.

- a. Responden terdiri dari peserta didik kelas VA MIN 9 Banjar sekaligus ditetapkan sebagai sampel penelitian.
- b. Informan terdiri dari kepala madrasah, guru kelas VA MIN 9 Banjar.

³⁹ Meriati Tumangger et al., "Analisis Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Beringin Permai Pertumbuhan Dan Perkembangan Yang Sangat Pesat . Pada Masa Usia Dini Ini Menjadi Masyarakat) Oleh Seseorang Untuk Memproleh Kemampuan Berprilaku Yang Se" 1, no. 3 (2023): 186–93.

- c. Dokumen berupa hasil belajar peserta didik atau arsip yang relevan dengan penelitian ini yang sumbernya dari guru atau tata usaha MIN 9 Banjar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket penelitian adalah instrumen untuk mengumpulkan data yang terdiri dari beberapa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Metode ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara terstruktur dan efisien⁴⁰ Kuesioner atau angket yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai metode pengukurannya.

Angket likert adalah instrumen pengumpulan data yang menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi individu terhadap suatu pernyataan atau fenomena sosial.⁴¹ Kuesioner ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa besar dampak dari gaya belajar terhadap hasil belajar.

Kuesioner ditunjukkan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa besar gaya belajar. Jawaban dapat dipilih responden untuk skala likert terdiri dari lima alternatif jawaban.

⁴⁰ Atika Rizki Khoirun Nisa and Aninditya Sri Nugraheni, "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek," *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 10, no. 1 (2021): 61–66.

⁴¹ Malcolm Koo and Shih-wei Yang, "Likert-Type Scale," 2025, 1–11.

Tabel 3.1 Skala Likert

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa rekap nilai ujian akhir semester peserta didik setelah mengikuti pembelajaran selama satu semester.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi gaya belajar. Data mengenai gambaran gaya belajar diperoleh melalui angket dengan skala likert. Angket tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi dan dirinci menjadi beberapa pernyataan yang mencerminkan gaya belajar. Pilihan jawaban pada angket ini terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan definisi operasional dari variabel penelitian. Kisi-kisi ini berfungsi sebagai panduan dalam membuat instrumen supaya tetap relevan dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi yang dibuat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen

Variable	Indicator	Deskripsi	Nomor Butir Soal	Jumlah
Gaya Belajar	1) Gaya Belajar Visual	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan gambar, diagram, grafik, dan video: mereka lebih cepat menangkap konsep jika informasi disajikan secara visual. • Mengorganisir catatan dengan warna dan symbol: penggunaan mind map sketsa, atau diagram dapat membantu memperjelas hubungan antar konsep. • Membaca materi tertulis dengan ilustrasi: Buku atau slide yang dilengkapi gambar akan membuat materi lebih mudah dipahami. 	1 2 3 4 5 6 7	7
	2) Gaya Belajar Auditori	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih mudah memahami penjelasan lisan: mereka cenderung menyerap informasi dengan mendengarkan ceramah, diskusi, atau penjelasan verbal • Terlibat dalam diskusi: diskusi kelompok atau mendengarkan cerita dan analogi yang disampaikan secara lisan sangat efektif bagi mereka. • Mengulang materi secara verbal: mendengarkan rekaman atau mengulangi informasi dengan suara keras dapat membantu mengingat materi. 	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7

Variable	Indicator	Deskripsi	Nomor Butir Soal	Jumlah
	3) Gaya Belajar Kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar melalui praktik secara langsung: mereka memahami materi dengan lebih baik saat melakukan aktivitas, percobaan, atau simulasi yang melibatkan Gerakan. • Menggunakan alat peraga: objek nyata atau alat bantu fisik dapat membantu mereka memvisualisasikan dan merasakan konsep abstrak • Lebih aktif secara fisik saat belajar: keterlibatan Gerak tubuh, seperti menggunakan tangan untuk menuliskan atau menjelaskan, membuat mereka lebih focus dan mengingat materi. 	15, 16, 17, 18, 19, 20	6
Jumlah Butir Soal				20
Hasil Belajar Siswa		Nilai Raport		

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek penelitian melalui instrumen yang telah dipilih akan diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif dan inferensial untuk mengolah data yang dikumpulkan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari ilmu statistik yang menitikberatkan pada pengumpulan, penyajian, dan analisis data untuk

memberikan pemahaman yang jelas dan singkat mengenai berbagai sifat data. Tujuan utamanya adalah untuk merangkum, menyusun, dan mengatur data agar orang dapat lebih mudah mengerti dan menarik kesimpulan dari informasi yang ada dalam data tersebut.⁴²

Dalam analisis deskriptif, data dianalisis dengan menyajikan nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), dan standar deviasi untuk mengetahui gambaran mengenai gaya belajar serta hasil belajar siswa.

Berikut langkah-langkah pengujian statistik deskriptif menggunakan spss versi 31:

- a. Memasukkan data ke spss
- b. Menampilkan *variabel view* untuk memasukkan nama dan properti variabel.
- c. Kembalikan tampilan ke *data view*.
- d. Pengolahan data.
- e. Pilih *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Descriptives*.
- f. Pindahkan variabel gaya belajar dan hasil belajar ke kotak variabel (s).
- g. Lalu klik *options*, centang *mean*, *standar deviation*, *minimum*, *maximum*, dan klik *continue*.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan bagian dari ilmu statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat generalisasi tentang suatu populasi

⁴² Mula Tarigan and Dewi Frintiana Silaban, "Pendahuluan Statistika Deskriptif Ukuran Frekuensi Ukuran Pemusatan" 4, no. 2 (2024): 187–95.

berdasarkan data yang diambil dari sampel. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melakukan estimasi, menguji hipotesis, serta memprediksi karakteristik populasi secara menyeluruh.

Menurut Sugiyono, statistik inferensial merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari sampel, kemudian hasil analisis tersebut digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi. Teknik ini umumnya dimanfaatkan dalam pengujian hipotesis penelitian.⁴³ Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 9 Banjar, peneliti menggunakan metode analisis uji asumsi, dan uji hipotesis.

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu set data mengikuti distribusi normal. Distribusi normal adalah asumsi penting dalam banyak analisis statistik parametrik, seperti uji t, ANOVA, uji korelasi dan regresi linear. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis lebih lanjut, penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Beberapa metode yang umum digunakan dalam uji normalitas antara lain Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov (K-S), Anderson-Darling, dan uji Lilliefors. Di antara metode tersebut, Shapiro-Wilk sering dianggap lebih akurat, terutama untuk jumlah sampel kecil ($n < 50$). Uji ini bekerja dengan mengukur seberapa jauh distribusi data aktual berbeda dari distribusi normal teoritis. Interpretasi hasil uji

⁴³ Marina Silvy Margana et al., "Pengaruh Statistik Inferensial Dalam Pengambilan Keputusan Investasi," *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)* 3, no. 2 (2024): 1307–14.

normalitas biasanya berdasarkan nilai signifikansi (p-value). Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- a) Jika p-value lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
- b) Jika p-value kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data dianggap tidak normal.⁴⁴

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, berikut langkah-langkah pengujiannya menggunakan spss versi 31:

- a) Memasukan data ke spss.
- b) Menampilkan *variabel view* untuk memasukan nama dan properti variabel.
- c) Kembalikan tampilan ke *data view*.
- d) Mengolah data.
- e) Pilih menu *analyze* → *descriptive statistics* → *explore* → *plots* → *normality plots with tests*.
- f) Klik ok.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linear. Uji ini penting karena merupakan salah satu syarat dalam analisis korelasional, yang mengharuskan adanya hubungan linear antara variabel-variabel tersebut.

⁴⁴ Andi Quraisy, "Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Dan Saphiro-Wilk," *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology* 3, no. 1 (2022): 7–11, <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>.

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan uji linearitas menggunakan spss versi 31:

- a) Memasukan data ke spss.
- b) Menampilkan *variabel view* untuk memasukan nama dan properti *variabel*.
- c) Kembalikan tampilan ke *data view*.
- d) Mengolah data
- e) Pilih menu *analyze* → *compare means* → *means* → *klik options* → *test for linearity*.
- f) Klik ok.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi pearson adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengukur kuat dan arah hubungan linear antara dua variabel kuantitatif (bernilai angka dan berskala interval atau rasio). Tujuan uji korelasi pearson ini adalah mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel, mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel, dan menentukan arah hubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini, uji pearson digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara gaya belajar (X) dan hasil belajar matematika (Y) siswa kelas V.

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan uji korelasi pearson menggunakan spss versi 31:

- a) Memasukan data ke spss.

- b) Menampilkan *variabel view* untuk memasukan nama dan properti *variabel*.
- c) Kembalikan tampilan ke *data view*.
- d) Mengolah data.
- e) Pilih menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*.
- f) Klik ok.

Untuk melihat seberapa jauh derajat dari korelasi antar variabel bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3. Pedoman Derajat Korelasi Pearson (r)

Nilai Koefisien (r)	Tingkat Hubungan	Keterangan Singkat
0,00 – 0,19	Sangat lemah	Hampir tidak ada hubungan
0,20 – 0,39	Lemah	Hubungan kecil
0,40 – 0,59	Sedang	Hubungan sedang
0,60 – 0,79	Kuat	Hubungan yang tinggi
0,80 – 1,00	Sangat kuat	Hubungan sangat tinggi

Sumber : Sugiono (2017)

H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Sebelum mengambil data pada objek penelitian, peneliti akan melakukan pengujian instrumen untuk mengetahui pernyataan yang valid dan reliabel suatu instrumen. Penulis mengonsultasikan instrumen penelitian yang akan diuji coba oleh validator ahli yaitu dosen Ibu Trining Puji Astutik, M.Pd, dan Ibu Robi'ah S.Pd. kemudian melakukan uji coba instrumen di SDN Antasan Besar II untuk dihitung ke valid an nya. Uji ahli di lakukan seluruh instrumen angket yang berjumlah 30 pernyataan variabel Gaya Belajar.

Hasil validasi ahli akan di hitung persentasinya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Setelah di hitung akan di ambil kesimpulan berdasarkan tabel kelayakan validasi ahli, sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Kelayakan Validasi

Persentase	Kriteria
86% - 100%	Sangat Layak
76% - 85%	Layak
60% - 75%	Cukup layak
55% - 59%	Kurang layak
>55%	Tidak Layak

Adapun hasil uji coba instrumen variabel gaya belajar sebagai berikut :

Tabel 3.5. Hasil Uji Kelayakan Variabel Gaya Belajar

No	Indikator	V1	V2	Skor	Skor Maksimum
1	Soal sesuai dengan indikator	150	120	270	300
2	Kejelasan petunjuk cara mengisi kuesioner	150	130	280	300
3	Kejelasan butir pernyataan	150	133	283	300
4	Menggunakan Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	150	121	271	300
5	Kalimat pada butir pernyataan berhubungan dengan Gaya Belajar	150	117	267	300
6	Tidak menggunakan Bahasa yang berlaku setempat/tabu	150	123	273	300
Skor Keseluruhan		900	744	1.644	1.800
Persentase Kelayakan Instrumen		91%			

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui persentase kelayakan instrument variabel gaya belajar 91% (Sangat Layak).

1. Validitas

Jika suatu tes mampu mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur, maka tes tersebut dapat dikatakan valid. Selain itu, pengukuran hanya dianggap sah jika sesuai dengan materi dan kurikulum yang relevan. Instrumen yang memiliki tingkat validitas tinggi disebut instrumen valid, sedangkan instrumen dengan validitas rendah dianggap tidak valid. Untuk menguji validitas instrumen, koefisien korelasi produk moment dapat dihitung dengan menentukan nilai korelasi "r" produk moment (r_{xy}) dan derajat kebebasan sebesar (N-2).

Validitas dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu pengukuran dianggap valid apabila isi tes sesuai dengan materi dan pelajaran yang relevan. Instrumen yang memiliki validitas tinggi disebut sebagai instrumen yang sah, sedangkan instrumen dengan validitas rendah menunjukkan bahwa instrumen tersebut kurang dapat dipercaya. Untuk menguji validitas suatu instrumen, dapat digunakan perhitungan koefisien korelasi dengan metode Product Moment, yaitu dengan menghitung nilai korelasi "r" (r_{xy}) dan derajat kebebasan (df) sebesar (N-2).

Berikut langkah-langkah dalam pengujian validitas variabel gaya belajar di spss versi 31 menggunakan korelasi *product moment*:

- a. Memasukan data ke spss.
- b. Menampilkan *variabel view* untuk memasukan nama dan properti *variabel*.
- c. Kembalikan tampilan ke *data view*.
- d. Mengolah data.

e. Pilih menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*.

f. Klik ok.

Setelah pernyataan di ujikan kepada siswa yang berada di luar populasi penelitian yakni di kelas 5 SDN Antasan Besar 2 yang berjumlah 19 siswa kemudian pernyataan di uji melalui pengujian validitas, didapat hasil uji coba lapangan untuk validitas butir pernyataan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas

No Item	R Hitung	R Table	Keterangan	No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,5475	0,3887	VALID	16	0,1722	0,3887	INVALID
2	0,4736	0,3887	VALID	17	0,4999	0,3887	VALID
3	0,2739	0,3887	INVALID	18	0,5271	0,3887	VALID
4	0,4612	0,3887	VALID	19	0,4611	0,3887	VALID
5	0,3322	0,3887	VALID	20	0,4868	0,3887	VALID
6	0,5517	0,3887	VALID	21	0,6122	0,3887	VALID
7	0,1125	0,3887	INVALID	22	0,3703	0,3887	INVALID
8	0,4231	0,3887	VALID	23	0,8005	0,3887	VALID
9	0,4692	0,3887	VALID	24	0,6183	0,3887	VALID
10	0,2741	0,3887	INVALID	25	0,189	0,3887	INVALID
11	0,3273	0,3887	INVALID	26	0,6294	0,3887	VALID
12	0,3917	0,3887	VALID	27	0,6627	0,3887	VALID
13	0,6717	0,3887	VALID	28	0,3039	0,3887	INVALID
14	0,3968	0,3887	VALID	29	0,3875	0,3887	INVALID
15	0,2806	0,3887	INVALID	30	0,5856	0,3887	VALID

Berdasarkan perhitungan r-tabel variabel gaya belajar (0,3887) sehingga didapat 20 soal yang dinyatakan valid diantaranya (1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 30) dan 10 soal sisanya yang dinyatakan tidak valid yaitu item (3,7, 10, 11, 15, 16, 22, 25, 28, 29) item soal yang tidak valid dibuang (drop) karena item soal tersebut tidak dapat mengukur hasil gaya belajar siswa,

sehingga tidak dapat diujikan kepada sample penelitian dengan membuang item soal tersebut.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen merupakan langkah untuk mengevaluasi sejauh mana alat penelitian, seperti angket, kuesioner, atau tes, dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil dalam kondisi yang serupa. Dalam penelitian ini, digunakan uji reliabilitas internal, yang berarti bahwa reliabilitas diukur dengan cara menilai konsistensi antara item-item pernyataan yang terdapat dalam instrumen yang telah divalidasi. Reliabilitas pertanyaan pada instrumen tes dapat dihitung menggunakan SPSS versi 31 dengan langkah-langkah berikut:

- a. Klik *analyz – scale – reliability analysis*.
- b. Pindahkan variabel yang valid ke kotak *items*. Pada model klik *alpha*.
- c. Klik *statistic-descriptive for (scale, item, scale if item deleted)*.
- d. Klik *continue*, lalu klik ok.

Tabel 3.7. Kriteria Interpretasi Reliabilitas

Tingkat Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiono (2018)

Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbac'h Alpha	N of Items
,723	20

Berdasarkan tabel 3.8 uji statistik reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,753, yang termasuk dalam kategori reliabilitas kuat dengan kriteria antara 0,60 hingga 0,799.